

**STRATEGI PARENTING DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP BELAJAR AUD PADA KELUARGA
PEDAGANG DI KOTA MALANG**

Alisya Ayu Amanda Putri Gayatri¹, I Wayan Sutama², Rosyi Damayani Twinsari Maningtyas³
Universitas Negeri Malang

*Corresponding email: amandaayu.alisya@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi parenting yang diterapkan oleh keluarga pedagang dalam mengembangkan sikap belajar anak usia dini di Kota Malang. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan lima informan utama yang merupakan keluarga pedagang. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan teknik reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga pedagang menerapkan strategi pengasuhan yang adaptif melalui tiga pendekatan utama, yaitu disiplin waktu, kolaborasi pengasuhan, dan fleksibilitas. Strategi ini membentuk sikap belajar anak yang mandiri, bertanggung jawab, dan berinisiatif tinggi meskipun dalam keterbatasan waktu orang tua. Kendala utama berupa kesibukan berdagang diatasi dengan perencanaan awal, kompensasi waktu dan fleksibilitas, serta pembagian peran orang tua. Temuan ini menunjukkan adanya pergeseran positif dalam pola pengasuhan keluarga pedagang menuju parenting yang solutif dan kontekstual terhadap tuntutan sosial ekonomi.

Kata kunci: Strategi *parenting*, Sikap belajar, Anak usia dini, Keluarga pedagang.

Abstract: This study aims to analyze the parenting strategies applied by merchant families in developing early childhood learning attitudes in Malang City. The research employed a descriptive qualitative approach involving five primary informants who were merchant families. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and analyzed using the stages of data reduction, presentation, and conclusion drawing. The results indicate that merchant families implement adaptive parenting strategies through three main approaches: time discipline, collaborative parenting, and flexibility. These strategies foster children's independent, responsible, and initiative-driven learning attitudes despite parents' limited time availability. The main obstacle—parents' busy trading activities—is overcome through prior planning, time compensation and flexibility, as well as role sharing between parents. These findings demonstrate a positive shift in the parenting patterns of merchant families toward more solution-oriented and contextually adaptive parenting practices that align with their socioeconomic conditions.

Keywords: Parenting strategy, Learning attitude, Early childhood, Merchant families

Article History

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 719

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/sindoro.v1i2.360

Copyright: Author

Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Idealnya pertumbuhan anak usia dini memerlukan perhatian intensif dari keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama. Namun, faktor pekerjaan, keterbatasan waktu, dan kondisi ekonomi sering menghambat keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak, sehingga perkembangan anak menjadi kurang optimal. Parenting sendiri merupakan dasar pembentukan kepribadian anak, mencakup sikap dan perilaku orang tua dalam membimbing, melindungi, serta mendukung perkembangan fisik, mental, dan spiritual anak (Sofyan, 2018).

Idealnya *parenting* orang tua terhadap anak usia dini mengedepankan pengasuhan yang penuh kasih sayang, perhatian, dan dukungan yang konsisten untuk mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh. Orang tua berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai positif, seperti kejujuran, empati, dan kemandirian, dengan memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari (Dhiu, 2022). Di samping itu, orang tua juga memberikan ruang bagi anak untuk mengeksplorasi dunia sekitar melalui kegiatan yang mendidik namun menyenangkan, sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Dengan komunikasi yang terbuka dan penerapan disiplin positif, orang tua membimbing anak untuk memahami konsekuensi dari perilaku mereka tanpa menggunakan kekerasan. Pendekatan ideal ini bertujuan untuk menciptakan anak yang percaya diri, bahagia, dan mampu menghadapi tantangan hidup dengan penuh rasa tanggung jawab (Masruroh et al., 2024). Dari hal tersebut terdapat hubungan antara orang tua dan anak secara langsung.

Namun dalam praktiknya terdapat keberagaman *parenting* yang digunakan oleh keluarga yang dipengaruhi beberapa faktor diantaranya latar belakang orangtua, pendidikan orang tua, kondisi lingkungan dan lain sebagainya. Salah satu faktor yang berpengaruh besar adalah latar belakang orang tua. Fokus pada penelitian ini adalah *parenting* yang diterapkan oleh keluarga yang berprofesi sebagai pedagang. Strategi *parenting* dalam keluarga pedagang memiliki fenomena yang unik dalam implementasinya, dimana keluarga pedagang memiliki keterbatasan dalam waktu, biaya, maupun pengetahuan yang lebih dalam hal *parenting* yang baik dan efisien untuk anak khususnya pada anak usia dini. Realita kondisi anak dalam keluarga pedagang khususnya pada kelas ekonomi bawah hingga menengah yang tidak difasilitasi lebih oleh orang tua untuk belajar kualitas sikap belajar yang mereka miliki dapat dikatakan lebih buruk dibandingkan dengan anak dalam keluarga pedagang kelas atas yang difasilitasi lebih dalam hal pendidikan dan belajar. Hal ini selain disebabkan oleh kesadaran orangtua terhadap *parenting* anak serta perhatian orangtua terhadap pendidikan maupun penunjang belajar yang kurang.

Keberagaman jenis *parenting* yang ada, termasuk *parenting* dalam keluarga pedagang sangat beragam tergantung pada jenis usaha, jam kerja dan bagaimana keterlibatan orangtua dalam mendampingi anak. Selain itu permasalahan dari pendapatan keluarga pedagang yang fluktuatif dapat mempengaruhi ketersediaan sumber daya untuk pendidikan anak, seperti buku, alat belajar, atau kursus tambahan. Pedagang dengan penghasilan rendah mungkin lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan dasar dibandingkan pengasuhan berbasis pendidikan. Permasalahan ini kebanyakan muncul dalam keluarga pedagang kelas bawah hingga menengah, namun terdapat juga orangtua yang mengambil opsi lain untuk menitipkan anak mereka kepada saudara maupun kakek nenek agar turut serta dalam mengasuh dan membimbing anak dalam belajar. Tidak semua keluarga pedagang mengalami masalah yang serupa semua tergantung dengan waktu yang mereka punya, faktor ekonomi, *parenting* yang diterapkan, perhatian kepada anak, dukungan sosial dan lingkungan sekitarnya dan masih banyak lagi faktor yang mempengaruhinya sehingga sikap belajar anak yang dihasilkan juga berbeda. Anak yang memiliki sikap belajar positif cenderung berusaha dibandingkan anak yang memiliki sikap belajar negatif. Menurut Marissa (2022) sikap belajar berperan signifikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, sehingga menjadi sebuah manfaat positif bagi anak yang menjalankannya.

Penelitian ini penting karena adanya variasi strategi *parenting* dalam keluarga pedagang di Kota Malang yang berperan signifikan dalam membentuk dan mengembangkan sikap belajar anak usia dini. Strategi *parenting* yang tepat akan mampu memberikan dampak positif pada perkembangan sikap belajar anak walaupun dengan keterbatasan yang dimiliki keluarga pedagang yang terletak pada keterbatasan waktu, keterbatasan pengetahuan, keterbatasan ekonomi (Wati et al., 2023). Oleh karena itu dengan mengidentifikasi beberapa strategi *parenting* yang diterapkan keluarga pedagang di Kota Malang pada penelitian ini akan memberikan kontribusi dalam memberikan pengetahuan mengenai bagaimana strategi *parenting* yang paling efektif diterapkan oleh keluarga pedagang dalam meningkatkan serta mengembangkan sikap belajar anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Kota Malang selama bulan Mei 2025. Subjek penelitian terdiri atas lima keluarga pedagang di 5 kecamatan Kota Malang, memiliki anak usia dini dan aktif bersekolah di lembaga PAUD. Pemilihan kriteria informan penelitian ini berdasarkan survei pendahuluan yang mengamati bahwa kebanyakan keluarga pedagang yang memiliki AUD dalam kelas bawah dan menengah kurang memberikan perhatian khusus atau memfasilitasi anak dalam kegiatan. Informan diberi kode NER, FY, SR, MA, dan WS untuk menjaga kerahasiaan identitas. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi yang berfokus pada interaksi orang tua dan anak dalam kegiatan belajar. Peneliti berperan sebagai instrumen utama (*human instrument*) yang melakukan eksplorasi lapangan secara langsung. Data dianalisis menggunakan model (Moleong, 2011) yang mencakup tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan kebenaran interpretasi hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga pedagang di Kota Malang menerapkan strategi parenting yang bersifat adaptif dan kontekstual sesuai dengan kondisi sosial ekonomi serta kebutuhan belajar anak usia dini. Tiga bentuk utama strategi parenting yang ditemukan meliputi disiplin waktu, kolaborasi pengasuhan, dan fleksibilitas dalam kegiatan belajar. Orang tua yang menerapkan disiplin waktu, seperti informan NER dan SR, mampu menumbuhkan kedisiplinan dan tanggung jawab anak melalui kebiasaan belajar yang teratur. Strategi kolaboratif antara ayah dan ibu, seperti pada keluarga SR dan FY, menciptakan lingkungan belajar yang stabil dan memperkuat hubungan emosional anak dengan orang tua. Sementara itu, strategi fleksibilitas belajar yang diterapkan oleh MA dan WS membuat proses belajar menjadi menyenangkan dan menumbuhkan rasa ingin tahu anak, meskipun minat belajar mereka masih fluktuatif.

Secara umum, anak-anak dari keluarga NER dan SR menunjukkan minat serta kemandirian belajar yang tinggi, sedangkan anak FY masih bergantung pada motivasi eksternal berupa penghargaan. Anak MA dan WS memiliki minat belajar cukup tinggi tetapi belum konsisten karena pengaruh metode dan situasi belajar. Kendala utama yang dihadapi keluarga pedagang adalah keterbatasan waktu akibat pekerjaan dan rasa lelah setelah berdagang, namun orang tua mampu mengatasinya dengan perencanaan awal dengan pasangan, pembagian peran antar pasangan, kompensasi waktu dan fleksibilitas, penggunaan metode belajar kreatif, serta mengikuti pelatihan parenting di sekolah. Temuan ini mengindikasikan adanya pergeseran positif dalam pola pengasuhan keluarga pedagang menuju bentuk pengasuhan reflektif dan kontekstual yang berorientasi pada pengembangan minat, kemandirian, serta motivasi belajar intrinsik anak usia dini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi parenting keluarga pedagang di Kota Malang bersifat **adaptif dan kontekstual**, di mana orang tua menyesuaikan pola asuh dengan kondisi pekerjaan, waktu, dan karakter anak. Pertama, strategi **disiplin waktu** terlihat pada informan NER yang secara konsisten menyediakan waktu khusus untuk mendampingi anak belajar di sela kesibukan berdagang. Pola ini menumbuhkan kedisiplinan dan tanggung jawab anak dalam mengatur jadwal belajarnya. Bentuk disiplin waktu sebagaimana diterapkan oleh informan NER sejalan dengan teori *parenting* islam dan disiplin anak oleh Fitri et al., (2020), menekankan nilai religius dan moral dalam pengasuhan, seperti keteladanan orang tua, kebersamaan dalam membimbing anak, keterbukaan, dan konsistensi antara kata dan perbuatan. Informan NER menunjukkan bahwa mereka mengatur waktu khusus untuk mendampingi anak belajar ini bisa dilihat sebagai bentuk struktur pengasuhan yang konsisten, selaras dengan karakter disiplin Islami yang dibentuk melalui kerja sama moral dan rutinitas. Nilai “menjadi teladan” sangat kuat dalam teori islam parenting: dengan disiplin waktu, orang tua menunjukkan teladan kedisiplinan kepada anak, bukan hanya memberi perintah. Pola **disiplin waktu** yang diterapkan mendukung pengembangan **kemandirian belajar anak usia dini**, sejalan dengan hasil penelitian Fitri & Darmawanti, (2024) yang menunjukkan bahwa konsistensi waktu pendampingan belajar oleh orang tua berpengaruh positif terhadap pembentukan disiplin dan tanggung jawab anak di rumah.

Kedua, strategi **kolaboratif** diterapkan oleh informan SR dan FY dengan cara berbagi tanggung jawab antara ayah dan ibu. Pola ini memperkuat keterlibatan emosional anak dengan kedua orang tuanya serta meningkatkan rasa aman dan keteraturan dalam proses belajar. Pola *coparenting* ini menunjukkan adanya kerja sama dan komunikasi dua arah dalam mengatur kegiatan belajar anak, sehingga anak merasa diperhatikan dan didukung secara emosional. Teori *coparenting* menggarisbawahi bahwa kerjasama orang tua meningkatkan konsistensi pengasuhan, rasa aman anak, dan efektivitas pendampingan yang selaras dengan temuan bahwa kolaborasi mereka memperkuat sikap belajar anak. Karena keluarga pedagang sering menghadapi tantangan seperti waktu terbatas, pembagian peran dan kolaborasi orang tua menjadi mekanisme adaptif yang diprediksi secara teoritis oleh penelitian *coparenting* untuk mengurangi dampak beban kerja dan meningkatkan efektivitas pengasuhan. Temuan ini mendukung riset Muthiarah, (2024) yang menegaskan bahwa kolaborasi antara sekolah dan keluarga melalui program parenting mampu meningkatkan kesadaran orang tua terhadap pentingnya komunikasi dua arah dalam mendidik anak.

Ketiga, strategi **fleksibilitas pengasuhan** tampak pada informan MA dan WS mencerminkan *adaptive parenting*, menemukan bahwa keluarga dengan pekerjaan informal atau jam kerja panjang seperti pedagang membutuhkan pengasuhan yang fleksibel yaitu orang tua mampu menyesuaikan rutinitas, menyediakan waktu yang bersifat adaptif terhadap kondisi kerja, dan tetap menjaga keterlibatan dengan anak. Teori *adaptive parenting* menjelaskan bahwa fleksibilitas ini bukan berarti pengabaian, tetapi bentuk pengasuhan yang responsif terhadap konteks sehingga anak tetap mendapatkan pendampingan, meskipun dalam bentuk yang non-konvensional atau tidak selalu dalam jam belajar formal. Oleh karena itu, pengasuhan fleksibel yang dilakukan MA dan WS bisa dipandang sebagai implementasi dari strategi adaptif yang direkomendasikan bagi keluarga dengan aktivitas ekonomi padat, guna menjaga pengembangan sikap belajar anak dalam kondisi tidak ideal (Anjani et al., 2024). Fleksibilitas ini memberi ruang bagi anak untuk belajar sambil bermain, sehingga minat dan motivasi belajar tetap terjaga meskipun tidak selalu dalam pendampingan langsung. Strategi *parenting* yang diterapkan keluarga pedagang dalam penelitian ini menunjukkan keselarasan dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Wati et al., (2023) yang menyatakan bahwa keluarga pedagang cenderung menerapkan gaya pengasuhan *authoritative* yang hangat dan adaptif. Namun, penelitian ini memperluas konteksnya dengan menambahkan dimensi

situasional bahwa fleksibilitas waktu dan dukungan sosial keluarga besar juga berperan penting dalam menjaga konsistensi pola asuh meskipun dalam tekanan ekonomi dan waktu berdagang. Dengan kata lain, penelitian ini menunjukkan bahwa strategi *authoritative* dapat berkembang menjadi bentuk pengasuhan kontekstual yaitu kombinasi disiplin dan empati yang khas dalam keluarga pekerja informal.

Hasil observasi menunjukkan bahwa seluruh informan lebih memilih memberikan **penguatan positif (*reward*)** dibanding hukuman. Strategi ini mendorong anak untuk mengulangi perilaku baik dan meningkatkan kepercayaan diri tanpa rasa takut. Sementara itu, kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu karena pekerjaan berdagang, namun dapat diatasi dengan pengaturan waktu yang fleksibel, pelibatan keluarga, dan dukungan dari lembaga PAUD.

Anak-anak dari keluarga pedagang menunjukkan perkembangan sikap belajar yang beragam, mulai dari **minat belajar tinggi hingga fluktuatif**, tergantung pada bentuk keterlibatan orang tua. Anak yang mendapatkan pendampingan rutin, seperti pada informan NER, memperlihatkan kemandirian dan tanggung jawab belajar yang kuat. Anak dari keluarga dengan pola disiplin waktu menunjukkan sikap belajar mandiri dan konsisten. Strategi disiplin waktu yang diterapkan oleh orang tua informan NER dapat dipahami sebagai manifestasi dari kerangka *self-regulated learning (SRL) in early childhood*. Praktik pengasuhan yang menyediakan struktur rutin waktu belajar dan keterlibatan aktif orang tua mendukung anak usia dini dalam mengembangkan kemampuan regulasi diri: menetapkan rutinitas belajar, mempertahankan konsistensi, dan akhirnya membentuk sikap belajar mandiri (Li, 2022). Informan SR dan WS memperlihatkan minat belajar yang tinggi namun fluktuatif. Hal ini mencerminkan penerapan kerangka Play-Based Learning, di mana anak diberikan ruang untuk memilih aktivitas, bereksplorasi dan belajar melalui permainan yang bermakna dan menyesuaikan konteks keluarga pedagang. Dengan pengasuhan yang tidak menekankan rutinitas belajar kaku tetapi memberikan fleksibilitas waktu, metode menarik, dan lingkungan yang adaptif, anak usia dini berada dalam kondisi optimal untuk mengembangkan minat belajar secara aktif dan kreatif (Amir et al., 2024).

Sebaliknya, anak dengan strategi *reward based* seperti pada keluarga FY menunjukkan motivasi belajar yang masih bergantung pada faktor eksternal. Strategi *reward based* yang diterapkan oleh keluarga FY, yaitu pemberian penghargaan eksternal untuk menumbuhkan minat belajar anak, dapat dijelaskan melalui kerangka teoritis bahwa pemberian reward eksternal mempengaruhi motivasi belajar anak usia dini secara signifikan sebelum terbentuknya motivasi intrinsik. Meskipun *reward* dapat meningkatkan motivasi dalam jangka pendek, tanpa adanya upaya pengembangan motivasi internal anak seperti pengakuan kemampuan diri, rasa kompetensi, dan kesempatan mengambil keputusan anak masih akan bergantung pada insentif luar. Oleh karena itu, meskipun strategi reward efektif sebagai pemantik awal, dibutuhkan perpindahan menuju penguatan motivasi intrinsik agar sikap belajar menjadi mandiri dan berkelanjutan (Saharia & Yudha, 2023). Informan MA juga berinisiatif mencari metode belajar alternatif agar anak tidak mudah bosan. Misalnya dengan menyisipkan unsur bermain atau menggunakan media visual yang menarik. Pendekatan ini menggabungkan aspek edukatif dan preventif, yakni membentuk kesadaran akan tanggung jawab sekaligus menghindari dampak negatif dari hukuman. *Self-Determination Theory*, pemenuhan kebutuhan psikologis dasar anak yaitu otonomi, kompetensi, dan keterhubungan (*relatedness*) adalah kunci dalam membangun motivasi belajar yang mandiri dan berkelanjutan. Studi Indonesia yang menelaah penerapan SDT dalam pendidikan Herlina et al., (2025) menemukan bahwa guru-orang tua yang memberikan pilihan kepada anak, mendukung kemampuan anak, dan menjaga komunikasi emosional dengan anak mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar mereka.

Hasil penelitian ini menunjukkan keterkaitan yang kuat dengan berbagai penelitian terdahulu mengenai sikap belajar anak usia dini. Penelitian oleh Purwindarini et al., (2014) yang menekankan pentingnya keterlibatan ayah terhadap prestasi belajar anak sekolah dasar, penelitian ini memperluas temuan tersebut ke konteks anak usia dini dan keluarga pedagang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bukan hanya keterlibatan ayah, melainkan keseluruhan sinergi keluarga peran kedua orang tua *coparenting* yang menentukan sikap belajar positif anak di usia awal.

Kendala utama yang dihadapi keluarga pedagang adalah keterbatasan waktu akibat aktivitas berdagang dan pemahaman antara metode belajar masa kini dengan pemahaman orang tua, yang membuat pendampingan belajar tidak selalu berjalan secara rutin. Meski demikian, sebagian orang tua mampu mengelola waktu dengan baik melalui pembagian peran antar pasangan dan pelibatan anggota keluarga lain. Hal ini menunjukkan bahwa keterbatasan tidak selalu menjadi hambatan, tetapi dapat diatasi dengan kesadaran pengasuhan yang tinggi. Temuan ini mendukung penelitian Yare, (2021) yang menunjukkan bahwa ibu-ibu pedagang menghadapi beban ganda antara pekerjaan dan pengasuhan, sehingga kualitas waktu bersama anak sering berkurang. Namun, penelitian ini menambahkan dimensi baru, yaitu adanya strategi adaptif dari orang tua pedagang berupa fleksibilitas waktu dan kolaborasi keluarga besar untuk menutupi keterbatasan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini menantang pandangan umum bahwa keluarga kelas pekerja atau pedagang selalu gagal memberikan pendampingan belajar yang optimal. Justru sebaliknya, mereka mampu mengembangkan strategi adaptif dan efisien untuk menjaga keberlangsungan fungsi edukatif keluarga.

Meskipun pekerjaan sebagai pedagang menuntut waktu dan tenaga yang besar, orang tua dalam penelitian ini menunjukkan komitmen yang tinggi untuk tetap hadir dalam pengasuhan anak, khususnya dalam mendampingi proses belajar AUD. beberapa informan menyatakan bahwa kesibukan mereka tidak menjadi hambatan berarti, sementara informan lainnya mengakui adanya kendala waktu, namun tetap menyempatkan waktu di sela-sela kesibukan mereka. Hal ini membuktikan bahwa upaya orang tua tidak berhenti meskipun menghadapi keterbatasan waktu, dengan menempatkan kebutuhan anak sebagai prioritas yang fleksibel. Upaya konkret yang dilakukan orang tua adalah pembagian peran orang tua, perencanaan awal dengan pasangan, serta kompensasi waktu dan fleksibilitas. Dalam konteks keluarga pedagang yang sibuk berdagang namun tetap berkomitmen untuk mendampingi anak usia dini, hasil penelitian Fitri & Darmawanti, (2024) dan Nurhafizah et al., (2023) mendukung kerangka *Parental Time Investment & Adaptive Parenting in Working Families*. Kedua riset menunjukkan bahwa meskipun orang tua menghadapi keterbatasan waktu karena pekerjaan, mereka melakukan penyesuaian pengasuhan misalnya membuat jadwal yang fleksibel, membagi peran dengan pasangan, atau menyambung pendampingan di sela-sela aktivitas sehingga investasi waktu orang tua terhadap anak tetap terlaksana dan menjadi faktor protektif bagi perkembangan anak.

Untuk mengatasi keterbatasan pengetahuan terkait pola asuh, sebagian besar informan berinisiatif mencari informasi melalui media sosial, sekolah, dan sumber lainnya. Meskipun tidak semua informasi diterapkan langsung karena dianggap kurang sesuai, hal ini mencerminkan adanya keinginan untuk belajar dan menyesuaikan pendekatan *parenting* dengan karakteristik anak masing-masing (Khosibah, 2024). Upaya yang dilakukan orang tua dalam penelitian ini memiliki keterkaitan kuat dengan penelitian terdahulu. Penelitian oleh Wati et al., (2023) bahwa keterbatasan waktu dan ekonomi bukan penghalang mutlak apabila orang tua memiliki strategi adaptif berbasis komunikasi, kolaborasi, dan disiplin emosional. Penelitian ini memperluas temuan tersebut dengan menyoroti mekanisme mikro dalam konteks keluarga pedagang, yaitu bagaimana integrasi antara kerja dan pengasuhan justru dapat

menjadi sumber nilai belajar anak (misalnya melalui praktik sosial di tempat dagang). Dalam penelitian ini, informan justru menunjukkan inisiatif tinggi untuk tetap menjalankan tanggung jawab pengasuhan dengan berbagai cara. Oleh karena itu, upaya-upaya ini mencerminkan adanya pergeseran positif dalam pola *parenting* keluarga pedagang yang lebih adaptif, solutif, dan bertanggung jawab terhadap perkembangan anak usia dini (Setianingsih et al., 2024).

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan adanya **pergeseran paradigma parenting keluarga pedagang** dari sekadar pengasuhan fungsional menuju pengasuhan yang lebih reflektif dan solutif. Pola asuh ini berhasil mengembangkan sikap belajar anak usia dini yang mandiri, percaya diri, dan memiliki motivasi internal yang kuat, yang sekaligus memperluas temuan penelitian sebelumnya dengan konteks keluarga pekerja sektor informal di Indonesia.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa keluarga pedagang di Kota Malang menerapkan strategi parenting yang mencakup **disiplin waktu, kolaborasi pengasuhan, dan fleksibilitas belajar**, yang secara efektif mendukung pengembangan sikap belajar anak usia dini. Pola asuh ini mampu menumbuhkan kemandirian, tanggung jawab, dan motivasi intrinsik anak, meskipun orang tua menghadapi keterbatasan waktu karena pekerjaan berdagang. Upaya seperti pembagian peran antar orang tua, penerapan reward, dan pengelolaan waktu yang fleksibel membuktikan bahwa keluarga pedagang memiliki kemampuan adaptif dalam menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan pendidikan anak. Meskipun menghadapi keterbatasan waktu karena pekerjaan, orang tua menunjukkan komitmen tinggi melalui pengaturan jadwal, pelibatan keluarga, serta penggunaan penguatan positif. Dengan demikian, pola asuh keluarga pedagang dapat dijadikan model pengasuhan kontekstual yang relevan bagi keluarga pekerja sektor informal lainnya di Indonesia. Adapun rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah perlunya kajian lanjutan dengan pendekatan longitudinal untuk menelusuri perubahan strategi parenting dan dampaknya terhadap perkembangan belajar anak dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, I., Rohmadheny, P. S., Purnama, S., Rosada, U. D., & Maharani, E. A. (2024). Play-based learning in practice: An exploration of early childhood education teacher's experiences in Yogyakarta. *Journal of Early Childhood Care and Education*, 7(2), 77-95. <https://doi.org/10.26555/jecce.v7i2.10948>
- Anjani, R., Mashudi, E. A., & Nuroniah, P. (2024). Literature Review: Early Childhood Parenting Efforts in Dual Earner Family. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(3), 645-662. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i3.755>
- Dhiu, K. ., & Fono, Y. . (2022). No Title. *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 56-61.
- Fitri, A., Zubaedi, & Syafri, F. (2020). Parenting Islami dan Karakter Disiplin Anak Usia Dini. *Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 4(1), 1-17.
- Fitri, I. L., & Darmawanti, I. (2024). Pengasuhan Orang Tua Bekerja dalam Mengembangkan Literasi Anak Usia Dini. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 11(01), 176-196.
- Herlina, Surya, Rusmayadi, Bachtiar, M. Y., Samputri, S., & Rahayu. (2025). *Exploring Curriculum Implementation Needs Based on Self-Determination Theory: A Case Study in Indonesia Primary School Teachers*. 10(September), 519-531.
- Khosibah, S. A. (2024). *Pengaruh Peran Parent Influencers Media Sosial pada Pola Asuh Orang Tua Milenial*. 8(5), 926-935. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i5.6025>

- Li, S. (2022). The Relationship between Parenting and Self-Regulated Learning of Children and Adolescents. *Journal of Education, Humanities and Social Sciences*, 5, 290-295. <https://doi.org/10.54097/ehss.v5i.2917>
- Marissa, N. (2022). Pengaruh Sikap Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Geografi Siswa. *Meretas: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 32. <https://doi.org/10.52947/meretas.v9i1.276>
- Masruroh, F., Wahyuningsih, R., & Halima, A. . (2024). Pengaruh Parenting Pada Orang Tua Terhadap Pola Asuh Anak Usia Dini. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 5(1), 080-088.
- Moleong, L. . (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Remaja Rosdakarya.
- Muthiarah, I. (2024). *Efektivitas Program Parenting Dalam Meningkatkan Kesadaran Pentingnya Kolaborasi Pendidikan Antara Sekolah Dan Orang Tua*. 289-302.
- Nurhafizah, N., Hidayati, W. R., & Syam, H. (2023). Analisis Parenting Stress Orang Tua Bekerja yang Memiliki Anak Usia Dini di Kecamatan Lima Kaum. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3077-3083. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4537>
- Purwindarini, S. S., Hendriyani, R., & Deliana, M. S. (2014). Pengaruh Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Terhadap Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah. *Developmental and Clinical Psychology*, 1(1), 59-65. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/dcp>
- Saharia, S., & Yudha, R. P. (2023). Pengaruh Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa Madrasah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8). <https://doi.org/10.70943/jsh.v1i2.45>
- Setianingsih, H. P., Awalunisah, S., & Imamah, Z. (2024). *Parenting Self-Efficacy Among Working Mothers in Central Sulawesi*. 13(1), 103-112. <https://doi.org/10.15294/ijeces.v13i1.76093>
- Sofyan, I. (2018). Mindful Parenting: Strategi Membangun Pengasuhan Positif Dalam Keluarga. *Journal Of Early Childhood Care And Education*, 1(2), 41-47.
- Wati, R. A., Safitri, A., & Erawati, D. (2023). Gaya Pengasuhan Keluarga Yang Berprofesi Pedagang Untuk Anak Usia Sekolah Dasar. *Ristekdik : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(2), 198. <https://doi.org/10.31604/ristekdik.2023.v8i2.198-203>
- Yare, M. (2021). *Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor*. 3(2), 17-28.